



Penerapan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Kerja Bengkel Dan Gambar Teknik

Abdul Kadir^{1*}

SMK Negeri 3 Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.3636>

Received: 15 Desember 2022

Revised: 12 Februari 2023

Accepted: 28 Februari 2023

Abstract: This study aims to describe the technical implementation of the constructivist learning model of the learning cycle, and to determine the increase in student achievement and activeness in the subject of Workshop Work and Engineering Drawings for class X Electronics Engineering Skills Competency at SMK Negeri 3 Mataram. This research is a Classroom Action Research (CAR). The subjects of this research were 32 students of grade X Electronic Engineering Skills Competency Even Semester at SMK Negeri 3 Mataram. Meanwhile, the object of this research is the study of Workshop Work and Technical Drawing subjects using constructivist learning methods. Data collection uses observation and test techniques with two cycle stages. Based on the results of the study it was concluded that: (1) the implementation of the implementation of the constructivist learning model of this learning cycle, namely in each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. (2) The application of learning using the constructivist learning method can improve student achievement in class X of the Electronic Engineering Skills Competency Even Semester at SMK Negeri 3 Mataram. This is evidenced by the increase in student learning outcomes for each cycle, namely the average value of cycle I was 71 and cycle II was 79. Besides that, besides increasing the value of learning outcomes, students' positive activity also increased. It can be seen from each cycle of positive student activity increased from cycle I by 72% to 88% in cycle II. Learning is also more effective when it is shown that students quickly adapt from quite active learning to very active learning.

Keywords: Constructivist learning method; Learning achievement; Learning activity

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknis pelaksanaan pembelajaran konstruktivistik model siklus belajar, dan untuk mengetahui peningkatan prestasi dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Kerja Bengkel dan Gambar Teknik siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika SMK Negeri 3 Mataram. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Semester Genap SMK Negeri 3 Mataram berjumlah 32 siswa. Sedangkan obyek penelitian ini adalah pembelajaran mata pelajaran Kerja Bengkel dan Gambar Teknik menggunakan metode pembelajaran konstruktivistik. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes dengan tahap dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) pelaksanaan penerapan pembelajaran konstruktivistik model siklus belajar ini yaitu pada setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. (2) Penerapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran konstruktivistik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Semester Genap SMK Negeri 3 Mataram. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa setiap siklus, yaitu nilai rata-rata siklus I sebesar 71 dan siklus II sebesar 79. Di samping itu pula, selain peningkatan nilai hasil belajar juga keaktifan positif siswa meningkat. Hal itu dapat dilihat dari tiap siklus keaktifan siswa yang positif meningkat dari siklus I sebesar 72% menjadi 88% pada siklus II. Pembelajaran juga lebih efektif dengan ditunjukkan siswa cepat beradaptasi dari pembelajaran cukup aktif menjadi pembelajaran yang sangat aktif.

Kata kunci: Metode pembelajaran Konstruktivistik; Prestasi belajar; Keaktifan belajar

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran banyak masalah yang dihadapi oleh seorang guru, diantaranya adalah

pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran (Wulandari, 2016). Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara baik dan siswa dapat

*Email: kadirhz379@gmail.com

belajar secara efektif dan efisien, maka seorang guru harus mampu memilih metode atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar yang akan diajarkan (Aulia Alfirzan, 2021).

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru (Harjali et al., 2016). Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita harus berfikir tentang strategi yang akan dilakukan agar semua itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Namun sebelumnya, ada baiknya kita mengetahui terlebih dahulu pendekatan apa yang akan kita gunakan dalam proses pencapaian tujuan belajar tersebut. Karena pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Mata Pelajaran Kerja Bengkel dan Gambar Teknik merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu elektronika seperti: Dasar Listrik dan Elektronika, Penerapan Rangkaian Elektronika, Perencanaan dan Instalasi Sistem Audio Video, Penerapan Sistem Radio dan Televisi, serta Perawatan dan Perbaikan Peralatan Audio dan Video, sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dengan cara belajar aktif dan kreatif.

Menurut pandangan konstruktivistik keberhasilan belajar bukan hanya bergantung pada lingkungan atau kondisi belajar, melainkan juga pada pengetahuan awal siswa (Arini & Umami, 2019). Pengetahuan ini tidak dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke siswa, namun secara aktif dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman nyata. Belajar merupakan proses adaptasi terhadap lingkungan yang melibatkan asimilasi, yaitu proses bergabungnya stimulus ke dalam struktur kognitif (Pratama, 2019). Bila stimulus baru tersebut masuk ke dalam struktur kognitif diasimilasikan, maka akan terjadi proses adaptasi yang disebut kesinambungan dan struktur kognitif menjadi bertambah.

Berdasarkan hasil observasi, pada saat menyampaikan pembelajaran Kerja Bengkel dan Gambar Teknik di kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Semester Ganjil SMK negeri 3 Mataram, guru di awal pembelajaran tidak melakukan apersepsi, guru langsung menulis materi di papan tulis dan siswa mencatat. Setelah siswa selesai mencatat, guru langsung menjelaskan materi tersebut. Dengan cara tersebut, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka bergurau, ngobrol dengan teman-temannya. Melihat kondisi kelas seperti itu guru langsung memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi, namun mereka terdiam dan tidak paham. Pada saat guru melakukan evaluasi sebagian siswa tidak dapat menjawab soal evaluasi sehingga hasil evaluasi

siswapun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu nilainya di bawah nilai KKM 75.

Dari data nilai siswa, dengan jumlah siswa 32, hanya 11 siswa yang mendapat nilai 75 ke atas atau sekitar 34 %. Siswa yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 21 atau sekitar 66%. Dengan demikian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari analisis masalah yang ada, ditemukan beberapa masalah, yaitu: 1) Pada awal pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi, 2) Guru kurang membangkitkan motivasi terhadap siswa, 3) Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, dan 4) Guru dalam menyampaikan materi kurang menarik sehingga pembelajaran terasa membosankan. Dengan proses pembelajaran yang terjadi di atas mengakibatkan siswa tidak paham tentang materi yang disampaikan oleh guru dan siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya. Masih sering terjadi, dalam penyampaian materi pembelajaran guru mengharapkan siswa diam dengan sikap duduk sempurna menghadap kedepan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran konstruktivistik dalam pembelajaran Kerja Bengkel dan Gambar Teknik. Karena pembelajaran yang mengacu pada pandangan konstruktivistik lebih memfokuskan siswa untuk membangun pengetahuan dalam pikirannya sendiri. Guru membantu siswa dalam proses membangun pemahaman agar siswa mendapatkan informasi dengan cepat. Di samping itu guru menyadarkan pada siswa bahwa mereka dapat menggunakan strateginya sendiri dalam membangun makna. Siswa berupaya memperoleh pemahaman yang tinggi dan guru membimbingnya.

Adapun misi utama pendekatan konstruktivistik adalah membantu siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui proses internalisasi pembentukan kembali dan melakukan transformasi informasi yang diperolehnya sebagai pengetahuan yang baru (Siagian, 2017).

Dengan latar belakang di atas mendorong penulis untuk mengambil penelitian dengan judul: "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Kerja Bengkel Dan Gambar Teknik.

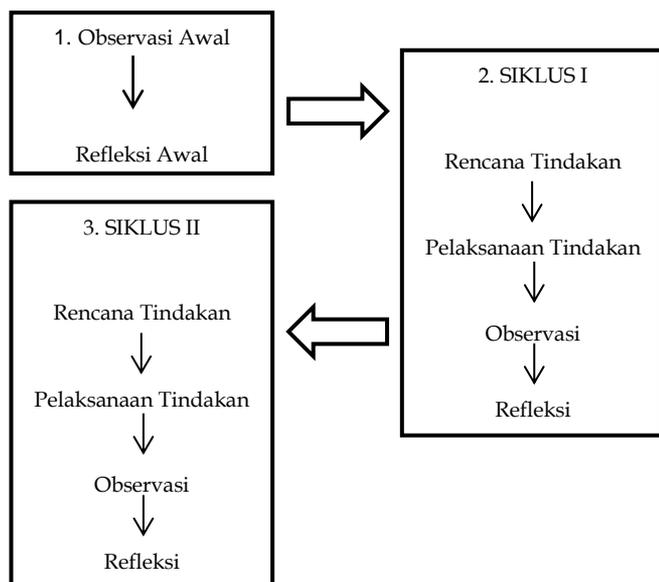
METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan II dengan langkah-langkah Perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Acting), Pengamatan (Observing), dan Refleksi (Reflecting).

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Elektronika semester ganjil di SMK Negeri 3 Mataram. Sedangkan obyek pada penelitian ini adalah mata pelajaran Kerja Bengkel dan Gambar Teknik menggunakan metode pembelajaran konstruktivistik. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Elektronika semester ganjil di SMK Negeri 3 Mataram. Sedangkan obyek pada penelitian ini adalah mata pelajaran Kerja Bengkel dan Gambar Teknik menggunakan metode pembelajaran konstruktivistik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Mataram yang beralamatkan di Jl. Pendidikan No. 47 Mataram Nusa Tenggara Barat. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023, pada kompetensi dasar memahami jenis-jenis peralatan kerja bengkel. Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan Nopember 2022.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, sehingga prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan penelitian mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Langkah-langkah secara lengkap prosedur penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Prosedur Penelitian (S. Arikunto, 2006)

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik observasi digunakan untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran konstruktivistik model siklus belajar. Sedangkan teknik tes digunakan untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Data observasi aktivitas siswa yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas pada setiap siklus. Pedoman penilaian lembar observasi/pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

$$\text{Prosentase Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Beraktivitas}}{\text{Jumlah seluruh siswa} \times \text{Jenis Aktivitas}} \times 100 \quad (1)$$

Prosentase aktivitas siswa selama pembelajaran dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{prosentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \quad (2)$$

2. Terhadap data hasil tes hasil belajar siswa, dilakukan analisis dengan menentukan rata-rata nilai tes, peningkatan dari tes pada siklus I dan II, serta jumlah (prosentase) siswa yang tuntas belajar pada siklus I dan II. Kemudian membandingkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan II, sebagaimana rumus perhitungan di bawah.

$$\text{Prosentase Peningkatan Hasil Belajar} = \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100 \quad (3)$$

Keterangan :

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

Indikator keberhasilan dari Penelitian Tindakan Kelas ini ditandai perubahan ke arah perbaikan, yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran mata pelajaran Kerja Bengkel dan Gambar Teknik. Sebagai indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa yang meliputi keaktifan belajar dan prestasi hasil belajar. Kriteria keberhasilan dari pemberian tindakan adalah apabila siswa memperoleh nilai minimal 75 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah, pencapaian prosentase ketuntasan belajar 88% dari 32 siswa peserta tes kelas X Teknik Elektronika semester ganjil SMK Negeri 3 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. Aktivitas belajar juga ditunjukkan apabila aktivitas positif mengalami peningkatan. Hasil pengamatan melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan subyek penelitiannya adalah siswa kelas X mata pelajaran Kerja Bengkel dan Gambar Teknik Kompetensi Keahlian Elektronika semester ganjil SMK Negeri 3 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023, yang berjumlah 32 orang dengan menerapkan pendekatan

pembelajaran konstruktivistik. Pada penelitian ini, data awal tentang hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes harian sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Test Awal

Rincian	Nilai
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	40
Rata-rata kelas	60
Banyak siswa yang tuntas	11
Prosentase Ketuntasan (%)	34 %

Disamping data dari nilai tes awal, juga peneliti mengambil data dari evaluasi yang dilaksanakan pada tiap siklus. Sedangkan data tentang proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun hasil evaluasi tiap siklus adalah sebagai berikut:

Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Satu kali pertemuan dilaksanakan untuk proses belajar mengajar, yaitu pertemuan pertama dilaksanakan selama 5 x 45 menit. Materi yang dibahas pada siklus I pertemuan pertama dengan kompetensi dasar memahami jenis-jenis peralatan kerja bengkel. Adapun evaluasi siklus I dilaksanakan pada pertemuan kedua dengan waktu 1 x 45 menit, evaluasi diberikan dalam bentuk soal essay. Kegiatan pada siklus I terdiri dari 4 tahap yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilaksanakan beberapa kegiatan antara lain: (1) Mensosialisasikan pada guru mata pelajaran Kerja Bengkel dan Gambar Teknik kelas X Kompetensi Keahlian Elektronika semester ganjil SMK Negeri 3 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023 mengenai pembelajaran konstruktivistik; (2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I; (3) Menyiapkan lembar kerja siswa siklus; (4) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa; (5) Menyusun kisi-kisi soal evaluasi siklus I; (6) Menyusun soal evaluasi siklus I dalam bentuk soal essay; dan (7) Menyiapkan pedoman penskoran evaluasi siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas, sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu menerapkan pendekatan pembelajaran konstruktivistik untuk meningkatkan hasil belajar Kerja Bengkel dan Gambar Teknik, pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Elektronika semester ganjil SMK Negeri 3 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023.

Pada awal pertemuan, guru menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran dan menjelaskan mengenai pendekatan konstruktivistik, kemudian guru membagikan lembar kerja siswa, dimana masing-masing kelompok membahas lembar kerja siswa dan memberi penekanan bahwa hasil diskusi akan dipresentasikan. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil belajar.

c. Observasi dan Evaluasi

a) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Dari hasil observasi kegiatan guru dapat dilihat, bahwa guru hanyalah sebagai fasilitator yaitu agen pembelajaran yang mengatur arah, proses, dan hasil belajar. Kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung, dapat diketahui dari lembar observasi yang dilakukan oleh observer.

b) Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, dapat diketahui dari lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Dari hasil Observasi kegiatan siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa Siklus I

Indikator	Skor
Kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran	2,67
Interaksi siswa dalam kelompok	2,67
Interaksi siswa dengan guru saat bimbingan dalam kelompok	2,33
Interaksi siswa dengan guru secara klasikal	2,67
Kerja kelompok dalam memanfaatkan alat dan bahan praktek	2,33
Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil belajar	2,33
Skor kegiatan siswa tiap pertemuan	15,00
Kategori	Cukup Aktif

Dari tabel hasil observasi kegiatan belajar siswa siklus I di atas, dapat dilihat bahwa skor kegiatan siswa siklus I adalah 15,00 dengan kategori cukup aktif.

Evaluasi dilaksanakan pada tiap akhir siklus, yaitu pada pertemuan kedua. Guru memberikan soal evaluasi dalam bentuk soal essay. Data hasil evaluasi siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Evaluasi Siklus I

Rincian	Nilai
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	50
Rata-rata kelas	71
Banyak siswa yang tuntas	23
Prosentase Ketuntasan (%)	72 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I adalah 71, dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 85. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus ini nilai rata-ratanya mengalami peningkatan dari nilai evaluasi awal, namun belum mencapai nilai KKM yang diharapkan sebesar 75.

d. Refleksi

Dari hasil observasi dan evaluasi kegiatan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran dapat dilihat, bahwa ada beberapa kegiatan pembelajaran yang berhasil dilakukan oleh guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah: (1) Berdoa sesuai keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas; (2) Guru mengecek kehadiran siswa; (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran; (4) Menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran; (5) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP; (6) Guru memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang diajarkan; (7) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri; (8) Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama selama proses pembelajaran berlangsung; (9) Adanya hubungan baik atau positif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran; (10) Siswa mampu merespon pertanyaan guru mengenai materi yang disampaikan; (11) Siswa belajar dan bekerja dalam kelompok untuk mengerjakan tugas; dan (12) Siswa mengerjakan tugas kelompok dengan baik.

Sedangkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan dari hasil penelitian ataupun dari lembar observasi antara lain: (1) Guru tidak mengaitkan materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya, dan tidak menyampaikan beberapa materi penting dalam menunjang diskusi; (2) Kurangnya pemberian motivasi kepada siswa agar lebih aktif berdiskusi dengan kelompoknya; (3) Guru langsung memberikan tugas kelompok tanpa memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dikerjakan oleh kelompok; (4) Guru memberikan bimbingan kurang merata kepada tiap-tiap kelompok; (5) Guru kurang menguasai kelas sehingga masih ada siswa yang ribut; (6) Intonasi guru dalam menyampaikan materi terlalu cepat; (7) Keadaan kelas masih rebut, karena ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru; (8) Siswa belum mampu menjawab pertanyaan guru pada awal pembelajaran; (9) Interaksi siswa dengan guru masih kurang, karena siswa malu untuk mengemukakan pendapatnya atau pertanyaan kepada guru; (10) Interaksi siswa dengan siswa masih kurang, karena siswa belum mampu menjawab pertanyaan temannya mengenai materi yang disampaikan guru; (11) Masih ada kelompok yang kurang bisa mengikuti petunjuk

dalam LKS, sehingga waktu yang dibutuhkan lebih banyak; (12) Kurangnya kerjasama dalam kelompok sehingga diskusi lebih didominasi oleh siswa yang pintar; (13) Siswa belum mampu memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya; (14) Di akhir pembelajaran siswa masih kurang aktif untuk memberikan respon dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Indikator kerja yang meliputi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa belum dapat dilihat pada siklus I, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kekurangan yang mengisyaratkan untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

Adapun tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II antara lain:

1. Guru memanggil siswa yang ribut dan menanyakan kembali mengenai apa yang telah disampaikan.
2. Guru mengaktifkan tanya jawab pada awal pembelajaran, yaitu mengaitkan materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya, dan menyampaikan beberapa materi penting yang menunjang kegiatan pembelajaran.
3. Guru menghimbau dan memotivasi siswa agar tidak malu mengungkapkan pendapat atau pertanyaan kepada guru mengenai hal-hal yang belum dimengerti.
4. Sebelum memberikan tugas kelompok, guru menjelaskan sedikit gambaran tentang apa saja yang harus dikerjakan oleh siswa, hal ini untuk membantu siswa dalam merumuskan hasil diskusinya.
5. Guru menghimbau siswa untuk lebih aktif dan dapat bekerja sama dalam mengungkapkan pendapat.
6. Guru menunjuk siswa untuk menulis jawaban LKS di papan tulis.
7. Guru membimbing siswa agar dapat mengungkapkan pendapat dengan cara menunjuk beberapa orang siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.
8. Guru memberikan bimbingan secara merata kepada semua kelompok.
9. Guru lebih mengaktifkan siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dibahas dengan menunjuk beberapa siswa untuk menyimpulkan dan meminta siswa untuk memperbaiki jika ada yang masih kurang lengkap.
10. Guru memperlambat intonasi dalam menyampaikan materi.

Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II hampir sama dengan siklus I, namun pada siklus II dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Satu kali pertemuan dilaksanakan untuk proses belajar mengajar, selama 5 x 45 menit.

Kompetensi dasar yang dibahas pada siklus II pertemuan pertama yaitu menggunakan beberapa jenis peralatan kerja bengkel. Pertemuan kedua diadakan Evaluasi yang diberikan dalam bentuk soal essay selama 1 x 45 menit. Kegiatan pada siklus II terdiri dari 4 tahap yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilaksanakan beberapa kegiatan antara lain: (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II; (2) Menyiapkan lembar kerja siswa siklus II; (3) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa; (4) Menyusun kisi-kisi soal evaluasi Siklus II; (5) Menyusun soal evaluasi siklus II dalam bentuk essay; dan (6) Menyiapkan pedoman penskoran evaluasi siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dengan menerapkan pendekatan pembelajaran konstruktivistik untuk meningkatkan hasil belajar Kerja Bengkel dan Gambar Teknik kelas X Kompetensi Keahlian Elektronika semester ganjil SMK Negeri 3 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023.

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu guru meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa, dimana guru melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi sebelumnya dan menyampaikan beberapa materi penting yang menunjang kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan beberapa jenis peralatan kerja bengkel. Selanjutnya guru membagikan LKS dan membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi melalui tanya jawab.

c. Observasi dan Evaluasi

1) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Pada siklus II, guru sudah berusaha melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan perbaikan-perbaikan pada siklus sebelumnya. Kegiatan guru sudah terlaksana dengan baik, ini terlihat dari hasil observasi siklus yang menunjukkan bahwa semua indikator mengajar telah nampak.

2) Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung dapat diketahui dari lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Dari hasil observasi kegiatan guru diperoleh seperti Tabel 4. Dari Tabel 4, dapat dilihat bahwa skor aktivitas siswa siklus II adalah 21,33 dengan kategori sangat aktif. Dengan demikian aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata

aktivitas belajar siswa dengan kategori aktif dari siklus I.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa siklus II

Indikator	Skor
Kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran	4,00
Interaksi siswa dalam kelompok	3,33
Interaksi siswa dengan guru saat bimbingan dalam kelompok	3,67
Interaksi siswa dengan guru secara klasikal	3,33
Kerja kelompok dalam memanfaatkan alat dan bahan praktek	3,33
Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil belajar	3,67
Skor kegiatan siswa tiap pertemuan	21,33
Kategori	Sangat Aktif

Evaluasi dilaksanakan pada tiap akhir siklus, yaitu pada pertemuan kedua. Guru memberikan soal evaluasi dalam bentuk essay. Data hasil evaluasi siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Evaluasi Siklus II

Rincian	Nilai
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	60
Rata-rata kelas	79
Banyak siswa yang tuntas	28
Prosentase Ketuntasan (%)	88%

Data lengkap dari Tabel 5, dapat dilihat bahwa terdapat 28 orang yang tuntas belajarnya dari 32 orang siswa, dengan perolehan prosentase sebesar 88%. Karena prosentase ini lebih besar dari 85%, maka pembelajaran pada siklus II dikatakan tuntas secara klasikal.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap observasi, semua indikator pembelajaran sudah nampak, antara lain:

1. Guru mengecek kehadiran siswa.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran.
4. Guru mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahaman sebelumnya.
5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya.
6. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
7. Guru menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan.
8. Guru mengawasi kegiatan pembelajaran.

9. Guru memberikan pertanyaan untuk menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari.
10. Antusiasme siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sangat baik.
11. Siswa mampu merespon pertanyaan guru mengenai materi yang disampaikan.
12. Siswa aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran sampai selesai.
13. Siswa saling bertukar pikiran dalam diskusi.

Dari hasil evaluasi pada siklus II dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai yaitu 88% sehingga pembelajaran untuk siklus selanjutnya tidak dilanjutkan, karena dari hasil penelitian yang diadakan dalam dua siklus ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa, yaitu dengan telah diterapkannya pembelajaran konstruktivistik pada kompetensi dasar Menggunakan beberapa jenis peralatan kerja bengkel. Untuk menentukan data hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivistik dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai siswa antara sebelum dan sesudah penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivistik

Kriteria	Nilai Awal	Nilai akhir
Nilai tertinggi	80	95
Nilai terendah	40	60
Rata-rata kelas	60	79
Banyak siswa yang tuntas	11	28
Porsentase Ketuntasan (%)	34 %	88 %

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menggunakan beberapa jenis peralatan kerja bengkel, pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika semester ganjil SMK Negeri 3 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan menerapkan pendekatan pembelajaran konstruktivistik.

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan dimuka terlihat bahwa pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai, di mana prosentase siswa yang tuntas belajarnya adalah 72% dan perolehan nilai rata-rata evaluasi hasil belajar adalah 71. Dari hasil evaluasi siklus I bahwa masih ada sembilan (9) orang siswa tidak bisa menyelesaikan soal evaluasi. Untuk mengatasi kelemahan siswa ini, guru mengambil tindakan dengan memberikan LKS dan memberikan penekanan pada beberapa materi penting, sehingga pada siklus II tercapai prosentase siswa yang tuntas belajarnya adalah 88% dan perolehan rata-rata hasil belajar 79. Prosentase ketuntasan ini menunjukkan bahwa tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal, yaitu minimal 85 % siswa yang tuntas belajarnya. Dengan tercapainya

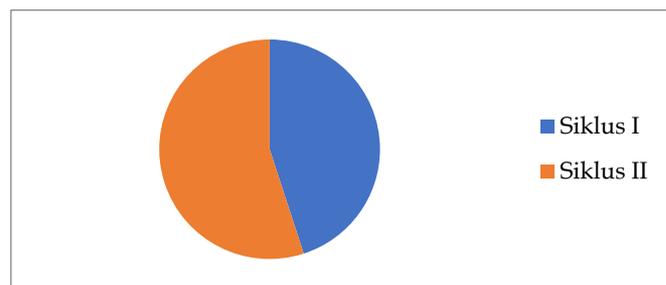
ketuntasan pada siklus II, maka penelitian tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Melihat prosentase ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 72% dan prosentase pada siklus II yaitu 88 % terdapat peningkatannya. Namun dari hasil evaluasi siklus I terdapat 28% siswa yang tidak tuntas belajarnya. Sedangkan pada siklus II terdapat 13% siswa yang belum tuntas belajarnya dengan nilai 60 - 95. Jadi terjadi peningkatan prosentase ketuntasan dari siklus I 72% ke siklus II menjadi 88% dengan peningkatannya naik menjadi 16% dari siklus sebelumnya.

Dengan metode konstruktivistik siswa dapat lebih mudah mengingat, memahami, dan mengerti apa yang harus dilakukan pada materi yang berhubungan dengan praktik dan dapat meminimalisir siswa yang melakukan aktivitas negatif, karena dalam pembelajaran seperti ini siswa lebih mudah memahami sehingga siswa merasa puas dengan hasil mereka. Peningkatan prestasi belajar dengan pembelajaran menggunakan metode konstruktivistik dapat dilihat pada Tabel 7 dan Gambar 2.

Tabel 7. Kenaikan Aktifitas Positif Siswa

Rincian	Siklus I	Siklus II
Prosentase aktifitas positif	72 %	88 %

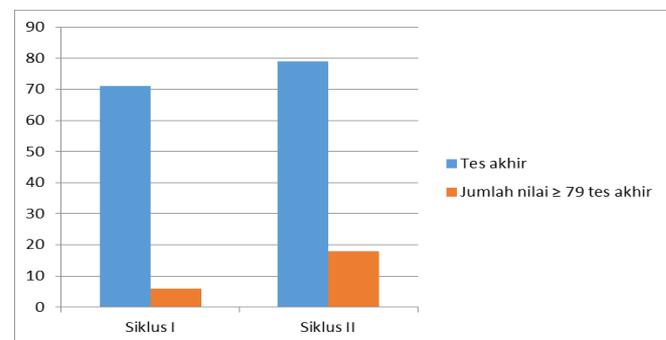


Grafik 2. Kenaikan Aktifitas Positif Siswa

Prestasi belajar dengan metode pembelajaran menggunakan metode konstruktivistik.

Tabel 8. Kenaikan Nilai Tes Prestasi Belajar

Nilai rata rata yang diamati	Siklus I	Siklus II
Tes akhir	71	79
Jumlah nilai ≥ 79 tes akhir	6	18



Gambar 3. Kenaikan Nilai Tes Prestasi Belajar

Prestasi belajar meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar siswa dapat direkam dengan diadakannya tes prestasi belajar berupa tes akhir. Tes akhir dilakukan pada akhir pembelajaran untuk dapat mengetahui seberapa besar siswa dapat menangkap dan memahami materi. Prestasi belajar siswa dari data observasi, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, sehingga dengan metode pembelajaran konstruktivistik siswa dapat lebih memahami materi dalam proses pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pembelajaran dengan menggunakan metode konstruktivistik yang menjembatani proses transfer materi yang awalnya dengan mendengarkan ceramah dan mencatat apa yang dicatat di papan tulis, berubah dengan melihat secara langsung dan harus membuat kata-kata sendiri dalam merangkai rangkuman materi yang diajarkan, hal ini terbukti dari prestasi belajar rata-rata yang naik.

Selain itu dari hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran konstruktivistik dalam pembelajaran Kerja Bengkel dan Gambar Teknik dapat meningkatkan suasana belajar di kelas lebih hidup. Karena semua aktivitas didominasi oleh siswa, meminimalkan kegiatan guru di kelas dan guru berperan sebagai mediator dan fasilitator. Dengan demikian siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri tanpa harus diberikan oleh guru, tapi siswa dapat belajar sendiri di kelas. Hal ini sesuai dengan prinsip konstruktivistik yaitu seorang pengajar atau guru berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membangun agar proses belajar siswa berjalan dengan baik.

Antusias siswa belajar Kerja Bengkel dan Gambar Teknik meningkat pada setiap pertemuan, terjadi interaksi dan kerjasama antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Dengan bantuan guru, siswa dapat mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang sedang dipelajarinya, dan memberikan kesempatan siswa belajar di kelas sesuai dengan kemampuan berpikirnya. Sehingga kegiatan pembelajaran di kelas tidak lagi di tempuh dengan mengcopy materi yaitu menyalin apa yang dikatakan dan meniru apa yang kerjakan guru.

Menurut teori belajar konstruktivistik pengetahuan itu tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Akibatnya hasil belajar Kerja Bengkel dan Gambar Teknik siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika semester ganjil SMK Negeri 3 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023 pada kompetensi dasar menggunakan beberapa jenis peralatan kerja bengkel dapat ditingkatkan dengan diterapkannya pembelajaran konstruktivistik di kelas tersebut. Jadi penerapan pendekatan pembelajaran

konstruktivistik selain dapat meningkatkan hasil belajar juga dapat meminimalkan sistem pengajaran tradisional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa: (1) Teknis pelaksanaan penerapan pembelajaran konstruktivistik model siklus belajar ini, bahwa pada setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data peningkatan prestasi belajar dilakukan evaluasi sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Sedangkan pengambilan data peningkatan aktivitas dilakukan pada saat langkah tindakan berlangsung; (2) Penerapan pembelajaran konstruktivistik model siklus belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas kelas X Kompetensi Keahlian Elektronika SMK Negeri 3 Mataram. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil rata-rata nilai tes akhir pada akhir setiap siklus, yaitu nilai rata-rata siklus I sebesar 71 dan siklus II sebesar 79. Sedangkan untuk keaktifan belajar dengan pembelajaran konstruktivistik model siklus belajar dapat meningkatkan keaktifan positif siswa. Hal itu dapat dilihat dari setiap siklus keaktifan siswa yang positif meningkat dari siklus I sebesar 72 % dan siklus II sebesar 88 %. Pembelajaran juga lebih efektif dengan ditunjukkan siswa cepat beradaptasi dari pembelajaran cukup aktif menjadi pembelajaran yang sangat aktif

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, A., & Umami, H. (2019). Pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pembelajaran konstruktivistik dan sosiokultural. *Indonesian Journal of Islamic Education ...* <https://www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/ijies/article/view/845>
- Aulia Alfirzan. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Inventa*, 5(2). <https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a3195>
- Harjali, Degeng, I. N. S., Setyosari, P., & Dwiyoogo, W. D. (2016). Teacher's Strategy in Building a Conducive Learning Environment: A Phenomenology Study in Junior High School Classes in Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23(1), 10-19.
- Pratama, Y.A. (2019). Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4(1), 38-49. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\).2718](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).2718)
- Siagian, M. D. (2017). Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Konstruktivisme. *NIZHAMIYAH: Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, VII(2),

61-73.

Wulandari, F. E. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Melatihkan Keterampilan Proses Mahasiswa. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 247.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.257>